

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP IRA

Wirda Selvyatambunan¹, Ahmad Syarqawi, M.Pd²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹

wirdaselvyatambunan@gmail.com, ahmadsyarqawi@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the guidance and counseling teachers at SMP IRA contributed to increasing student interest in learning. Qualitative descriptive method used in this study. Guidance and counseling teachers, subject teachers, homeroom teachers, and representatives of class VII B and VIII B IRA Middle School students were used as research data sources. In addition to the ineffectiveness of cooperation between guidance and counseling teachers, subject teachers, and homeroom teachers, parents who do not understand the importance of education for their children are an inhibiting factor for services. Therefore, having an interest in student learning is also very important to channel interest in a subject or learning without any coercion from anyone.

Keywords: *The role of the teacher, student interest, and learning*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi guru bimbingan dan konseling di SMP IRA terhadap peningkatan minat belajar siswa. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, dan perwakilan siswa SMP IRA kelas VII B dan VIII B dijadikan sebagai sumber data penelitian. Selain kurang efektifnya kerjasama antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan wali kelas, orang tua yang kurang memahami pentingnya pendidikan bagi anaknya menjadi faktor penghambat pelayanan. Oleh karena itu, memiliki minat belajar siswa juga sangat penting untuk menyalurkan minat terhadap suatu mata pelajaran atau pembelajaran tanpa ada paksaan dari siapapun.

Kata kunci: Peranan guru, Minat Siswa, Dan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Negeri, Bagian 1 Diklat dipandang sebagai pekerjaan yang sadar dan teratur untuk mewujudkan suasana belajar dan pengalaman yang berkembang sehingga siswa secara efektif menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, keteguhan, karakter yang ketat, wawasan, pribadi yang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, dan negara. Pada dasarnya ini adalah pekerjaan sadar untuk mendorong kemampuan SDM siswa dengan memberdayakan dan mengerjakan latihan pembelajaran mereka secara

mendalam. Guru, profesional, dan pendidikan diperlukan dalam hal itu. di sekolah dasar dan menengah, serta dosen di perguruan tinggi.

Pembelajaran adalah bidang keilmuan yang mengajarkan guru dan mereka yang ingin menjadi guru tentang siapa siswa dan bagaimana mereka belajar, faktor psikologis yang mempengaruhi mereka, bagaimana menggali, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi siswa, hambatan belajar, dan berbagai penyebab kesulitan belajar siswa agar belajar lebih efisien.

Proses belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, ada yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan ada pula yang berasal dari luar, seperti kondisi lingkungan tempat tinggalnya (di rumah, sekolah, dan masyarakat). Selain faktor belajar tersebut, minat siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi pembelajaran, dengan tingkat minat siswa yang bervariasi. Siswa tidak akan belajar dengan baik jika konten yang dipelajari kurang menarik bagi mereka karena tidak relevan dengan minat mereka.

Karena mereka tertarik, orang dengan kehendak bebas akan melakukan apapun yang mereka inginkan. Seseorang memutuskan bahwa sesuatu akan menarik, bermanfaat, dan membahagiakan bagi mereka. Ketika kepuasan berkurang, minat juga akan berkurang. Jadi bunga itu tidak bertahan lama, namun bunga itu tidak kekal atau bisa berubah (Hurlock, Elizabeth B.2012)

Dengan minat tersebut, anak-anak muda memiliki energi untuk mengikuti pembelajaran yang diperkenalkan oleh guru mereka. Tanpa ketertarikan pada jiwa anak, biasanya kegembiraannya tidak akan mengisi proses pembelajaran yang didapatnya di sekolah. Akibatnya, seorang guru harus membangkitkan minat siswa. Seorang anak yang telah mengembangkan minat belajar secara alami akan antusias dengan apa yang dia pelajari dari gurunya. Oleh karena itu, agar anak dapat mempengaruhi dan memperoleh manfaat dari pembelajaran yang akan disajikan, seorang guru atau pendidik perlu terlebih dahulu melakukan upaya untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mempengaruhi anak. Usaha guru dalam mendidik anak akan sia-sia jika anak tidak mau mengikuti pembelajaran. Pendidik tidak bisa memasukkan pembelajaran ke dalam pikiran anak. Dengan nada yang sama, anak tidak akan dapat mencapai kesuksesan akademis.

Masuk akal jika minat adalah perasaan ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu, baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa. Sebaliknya, minat siswa untuk mengikuti kegiatan pendidikan, baik di rumah maupun di masyarakat, disebut "minat belajar".

Tugas pengarahan dan pembinaan pendidik melalui pelaksanaan administrasi penguasaan dalam menumbuhkan minat belajar siswa dan menyebabkan siswa melihat nilai pada waktunya lebih dinamis dalam belajar. Akibatnya, guru pembimbing memainkan peran penting di sekolah dalam menumbuhkan minat belajar. Di satu sisi, guru pembimbing bertindak sebagai

motivator; guru harus mampu merangsang, mendorong, dan memperkuat potensi siswa.

Guru mata pelajaran juga akan mampu mendidik dan mengajar apabila memiliki kestabilan emosi, rasa tanggung jawab yang kuat terhadap kemajuan anak didiknya, realistis, terbuka terhadap perkembangan baru, dan tanggap terhadap inovasi pendidikan khususnya. Agar pendidik dapat memenuhi perannya, mereka harus menjadi ahli dalam sains. Menguasai teori dan praktek pendidikan, metode pengajaran teori kurikulum, teori evaluasi teknologi pendidikan psikologi belajar, dan lain sebagainya adalah antara lain untuk memiliki pemahaman yang luas, penguasaan materi pelajaran dan pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan. , Dan seterusnya. (Mulyasa,2009;37).

Untuk meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Siswa akan berusaha keras jika mereka tertarik dan fokus pada pekerjaan mereka.
- b. Buatlah tugas yang mudah dipahami.
- c. Menghormati upaya dan prestasi siswa dengan penghargaan.
- d. Gunakan penghargaan dan hukuman secara bijak dan efektif.
- e. Berikan penilaian yang adil dan lugas.

Harus ada wali kelas untuk setiap kelas. Seorang guru mata pelajaran yang bertanggung jawab untuk mengelola kelas disebut wali kelas. Guru wali kelas juga harus bertanggung jawab untuk kelas tertentu karena mereka sangat dekat dengan menunjukkan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Melalui perannya dalam membina, mengarahkan, dan menyiapkan psikologis siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas yang efektif dan kondusif, wali kelas memiliki kesempatan pertama untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. tercapai. Selain tanggung jawab mengajarnya, wali kelas ini memiliki tanggung jawab tambahan. Guru wali kelas harus kompeten dalam pekerjaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang biasanya lebih bersifat studi kasus. Jenis penelitian ini mempunyai proses yang lain dengan proses penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif di mulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteiti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan di angkat ke permukaan tanpa adanya maksud untuk di generalisasi.

Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang- ulang, sehingga keadaan sesungguhnya dapat di ungkap secara cermat. dan lengkap proses tersebut di mulai dengan survei pendahuluan untuk mendeteksi suatu lapangan dan karakteristik subjek (masyarakat atau kebudayaan tertentu)

yang akan menjadi objek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Serta menggunakan strategi subyektif yang jelas. Guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, dan perwakilan siswa kelas VII B dan VIII B menjadi sumber data penelitian ini.

Konsep penyelidikan subyektif yang mencerahkan menyiratkan bahwa penyelidikan akan berusaha menguraikan suatu realitas, sifatnya, dan hubungan antara ciri-ciri yang bersangkutan dengan cara yang disengaja, tepat, dan dapat diverifikasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Nazir (2014, p. 43) bahwa strategi eksplorasi yang berbeda adalah penelitian yang meneliti status terkini dari suatu pertemuan, suatu benda, suatu kondisi, suatu susunan pemikiran, atau suatu kelas kejadian yang ditentukan untuk membuat penggambaran, gambar, atau gambar. teratur, tepat, dan asli. melukis realitas saat ini, kualitas, sifat kekhasan yang sedang dieksplorasi, dan hubungannya satu sama lain.

Subjek penelitian adalah data yang diterima peneliti baik data yang diterima peneliti secara langsung maupun data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah mereka yang mengetahui, memahami, mereka adalah nasasumber dan siswa yang mengikuti kegiatan dari bimbingan dan konseling disekolah sekaligus yang menjadi informan yang memberikan informasi Tentang bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun narasumber yang bersangkutan yaitu:

1. Guru bimbingan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di SMP IRA.
2. Siswa yang mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya kelas VII dan VIII untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten yang sedang dieksplorasi, dan hubungannya satu sama lain.

Sebaliknya, Walidin & Tabrani (2015, hlm. 77) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses pemeriksaan kekhasan manusia atau sosial untuk membangun gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat disajikan secara lisan, mengungkap perspektif tertentu yang diperoleh dari sumber data, dan menyelesaikan masalah. dalam pengaturan rutin.

Kita dapat menggunakannya untuk mengkonsolidasikan berbagai teknik untuk pengumpulan informasi, pemeriksaan informasi, pengembangan instrumen, dan langkah-langkah eksplorasi lainnya yang sering digunakan dalam strategi eksplorasi subjektif dan memukau. Ambil contoh, kita dapat mulai mengumpulkan data melalui sistem pengumpulan data yang berbeda menggunakan prosedur yang menarik dan abstrak, misalnya, penyelidikan tertulis, wawasan, wawancara. Selain

itu, kami dapat mengolah data melalui reduksi data, yang memungkinkan data disajikan dengan contoh spesifik dan deskripsi terperinci, sehingga lebih mudah dipahami atau informatif.

SMP IRA menjadi latar penelitian ini. Penelitian ini menggunakan guru bimbingan, guru mata pelajaran, wali kelas, serta siswa yang akan menjadi anggota dalam layanan.

1. Observasi

Salah satu teknik yang cukup ampuh dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Observasi Partisipasi adalah suatu bentuk observasi dimana observer juga terlibat dalam suatu kehidupan atau pekerjaan atau aktivitas subjek yang diobservasi (responden). Hal ini dimaksudkan agar observer lebih memahami dan menghayati kehidupan akan observer sehingga lebih terbuka dan melakukan aktivitas yang asli sebagai sasaran observasi.

Peneliti mengamati peristiwa berupa informasi dan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam rangka mengamati perilaku suatu objek. Menurut W. Gulo (2002: (2002: 116) adalah strategi pemilahan informasi dimana spesialis merekam informasi seperti yang mereka lihat selama penelitian. Saksi mata atau penonton dan item adalah dua buah persepsi.

2. Wawancara

Wawancara adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan mewawancarai (responden) serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip, dan budaya responden. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuesioner terbuka dan pertanyaan yang di ajukan sangat di tentukan oleh situasi wawancara. Kemampuan dan ketekunan pewawancara akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara.

Peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, dan siswa dari dua kelas (VII DAN VIII), masing-masing tiga siswa, dengan menggunakan purposive sampling (teknik pengambilan sampel).

3. Dokumentasi

Catatan kejadian atau peristiwa yang telah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, seketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen berbentuk karya-karya misalnya karya seni, yang berupa gambar dan lain-lain.

Peneliti menggunakan korespondensi sekolah atau program data, serta foto-foto kegiatan berbasis sekolah.

4. Teknik Sampling

Purposive sampling adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan sampel untuk penelitian ini. Purposive sampling digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber dan konstruk (constitute). Akibatnya, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan keunikan suatu setting tertentu (Moleong, 2005: 224). Sehubungan dengan strategi pengujian purposive, kontemplasi diharapkan untuk memilih dan memutuskan contoh, ilmuwan harus memilih contoh yang dianggap mengetahui masalah yang terjadi serta apa yang kitaantisipasi dalam tinjauan. Contoh kontemplasi menggabungkan bahwa subjek yang dipilih dianggap memperhatikan masalah yang terjadi.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen pemeriksaan adalah perangkat untuk spesialis dalam mengumpulkan informasi. Kualitas data yang terkumpul akan ditentukan oleh kualitas instrumen. Dalam berbagai kesempatan telah dikemukakan bahwa instrumen penelitian sangat penting dan berperan strategis dalam seluruh kegiatan penelitian (Arikunto, 2009:134).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan digunakan. Klarifikasi data yang dikumpulkan adalah tujuan dari analisis data. Model pemeriksaan subyektif yang cerdas digunakan untuk membedah informasi dalam ulasan ini, sesuai eksplorasi. Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data yang penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, sajian atau (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman).

1. Reduksi data Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data, sehingga dapat disimpulkan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstrak dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuat kode memusatkan tema, membuat batasan persoalan dan menulis memo.
2. Sajian data Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Penyajian data dalam membentuk matriks, gambaran, skema, jaringan kerja dan tabel, mungkin akan berguna.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami makna dari hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi arah hubungan kausal dan proposi. Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan

ditarik kecuali setelah pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu di verifikasi dengan cara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Jadi, dalam penelitian ilmiah, metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana fenomena tertentu berkembang dari waktu ke waktu atau di wilayah tertentu, menggambarkan proses dan hasil penulisan karya ilmiah, atau melaporkan proyek atau kegiatan yang telah diselesaikan. Pada hakekatnya, penelitian yang tidak bertujuan untuk menentukan keefektifan, pengaruh, keputusan, atau hal spesifik lainnya harus digunakan untuk menarik kesimpulan tertentu tentang suatu masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik konselor bimbingan dapat menunjukkan bahwa: Memanfaatkan Hipotesis Perilaku, kita dapat mengamati bahwa pendidik mengarahkan dan membimbing dengan sangat kuat dalam mengatasi masalah sikap apatis terhadap pembelajaran. Tugas pendidik di SMP IRA adalah menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan observasi deskriptif, peneliti dalam penelitian ini mengamati pernyataan objek dari temuan penelitian:

1. Guru bimbingan dan konseling di sekolah ini tidak hanya menangani anak-anak yang bermasalah, tetapi mereka juga harus berurusan dengan anak-anak yang tidak bermasalah, sehingga mereka dapat membantu anak-anak tersebut mencapai potensi penuh mereka.
2. Siswa yang perilakunya kurang dalam belajar dapat menjadi pembelajar yang antusias berkat keefektifan guru bimbingan dan konseling dalam setting ini. dengan arah dan bimbingan. Beberapa siswa telah menerima instruksi, tetapi mereka tidak menyadari pentingnya pelajaran itu

Permasalahan awal faktor penyebabnya terhambat minat belajar siswa di SMP IRA ini kebanyakan dari pergaulan dan lingkungan sosial yang kurang mendukung untuk membangun minat belajarnya maka dari itu guru bimbingan dan konseling yang ada pada sekolah SMP IRA ini dapat menumbuhkan minat belajarnya seorang siswa dengan memberikan pilihan pada siswa untuk memperelajari topik yang diminati oleh siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Selain dari pada itu pendapat dari guru mata pelajaran juga membangun minat belajar siswa dengan memotivasi dari guru juga orang tua, baik itu dalam penyediaan fasilitas untuk mendukung proses belajar siswa. Ada juga salah satu wali kelas dari kelas VIII B memberikan solusi untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa dengan memakai media (gambar dan suara) yang menarik.

Pada jam persepsi di sekolah, guru bimbingan dan konseling memilih siswa pengganti yang akan dikonsultasikan. Cara guru pengarah dan pembimbing memilih siswa adalah dengan melihat rutinitas siswa di kelas, kemudian dipilih 6 siswa..

Setelah masuk dalam ruangan, guru bimbingan dan konseling memberi penjelasan sedikit tentang minta belajar itu selanjutnya adalah memberi selembur kertas untuk di jawab serta memberikan jawaban secara detail dan pasif.

Siswa yang mengikuti wawancara ini juga senang menjadi bagian dari kurangnya minat dalam belajar, mereka merasa bahwa berasumsi dan menuangkan perasaan mereka di dalam kertas selembur, bisa membuat mereka bisa saling memberikan pendapat sendiri dan pikirannya, sehingga mereka akan merasakan lega setelah mengikuti wawancara.

Di SMP IRA, pemberian layanan bimbingan konseling seperti ini sangat jelas membantu siswa untuk mengembangkan pola pikirnya untuk lebih berminat dalam pembelajaran. Sebab dengan adanya wawancara secara *face to face* ini siswa lebih berani untuk mengutarakan atau mengungkapkan pendapatnya tentang topik yang diberikan guru bimbingan dan konseling sebagai tempat mendapatkan pengetahuan lebih banyak tentang topik yang dibahas pada saat sedang wawancara berlangsung.

Kerinduan mendalam untuk belajar dan mendapatkan data, informasi, dan kemampuan melalui usaha, pendidikan, atau pengalaman Hardjana adalah makna minat belajar (Khairani, 2013: 142). Khairani, sebagaimana dinyatakan dalam (2013: 142), "minat belajar" mengacu pada keseluruhan dan memberikan kerja sama siswa dalam berbagai gerakan yang dimaksudkan untuk memperoleh dan memahami informasi logis yang diharapkan di sekolah Gie.

Khairani, sebagaimana dikemukakan dalam (2013: 136) Kepentingan individu adalah kesadaran mereka terhadap objek, orang, masalah, atau keadaan pribadi. Pertimbangan yang tidak bertahan dari objek yang dia anggap menarik atau signifikan.

Khairani (2013:5) mendefinisikan belajar sebagai proses yang mengarah pada perubahan permanen melalui pelatihan dalam interaksi dengan lingkungan dan mencakup perubahan baik mental maupun fisik. Menurut Aunurrahman (2012:35), belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk mengubah tingkah laku melalui pengalaman dan latihan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Khairani (2013:146), guru Bimbingan dan Konseling SMP IRA memiliki kekuatan untuk membangkitkan upaya yang gigih, bersungguh-sungguh, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan sebagai fungsi dari minat belajar. untuk lebih spesifik:

1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Pikiran siswa menjadi lebih fokus ketika mereka tertarik. Pertimbangan yang didapat secara wajar dan tanpa paksaan bekerja dengan peningkatan fokus, khususnya pemusatan perhatian pada suatu hal. Jadi, tanpa ketertarikan pada fiksasi pada ilustrasi, pemusatan itu merepotkan.

2) Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Siswa mudah atau sering terganggu, seperti ketika seorang teman mengajak mereka berbicara di kelas. Hal ini dikarenakan mereka kurang berminat untuk belajar.

3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Misalnya, meskipun kita hanya membaca atau mendengarkan sesuatu sekali, kita hampir pasti dapat mengingatnya dengan baik jika hal itu menarik minat kita. Sebaliknya, bahan bacaan yang disimpan terus-menerus tidak sulit untuk diabaikan, jika tidak ada minat.

4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Ketika siswa mempelajari suatu hal yang meskipun pelajaran itu terus menerus di ulang, maka siswa tidak akan pernah merasa bosan.

Istilah "perhatian", "minat", "kepercayaan", dan "tindakan" hanyalah beberapa dari sekian banyak aspek minat. (Jefkins 1994:242 online http://kolompok3.blogspot.co.id/2015_01_01_archive.html).

- 1) Siswa memperhatikan satu atau lebih objek yang menarik. Benda-benda yang diamati siswa yang menarik bagi mereka berbeda-beda, tetapi contohnya termasuk buku, bola, dan barang serupa lainnya. Dalam hal ini, fokus yang dipertanyakan adalah memperhatikan pelajaran guru.
- 2) Ketertarikan awal pada suatu objek memotivasi siswa untuk berusaha memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang objek tersebut. Siswa tertarik untuk mengikuti ilustrasi di kelas, sehingga siswa akan mengetahui terlebih dahulu materi apa yang disampaikan oleh guru.
- 3) Keyakinan diri, atau keyakinan bahwa siswa memahami materi secara memadai seperti yang dijelaskan oleh guru. Siswa memiliki efek positif pada siswa ini ketika mereka merasa percaya diri tentang apa yang mereka pelajari dan dapat melakukannya tanpa ragu-ragu.
- 4) Setelah peserta didik mendapatkan kepastian untuk berkonsentrasi pada suatu mata pelajaran yang ideal, suatu kegiatan atau mentalitas akan menimbulkan kesan yang perlu diambil oleh peserta didik. Jika siswa sudah memiliki keterampilan perhatian, minat, keinginan, keyakinan, dan pengambilan keputusan, mereka akan bertindak. Siswa bertindak setelah memutuskan segalanya, artinya mereka menerapkan pelajaran yang telah mereka pelajari di sekolah dan menerapkan pelajaran tersebut tanpa dipaksa oleh orang lain.

Khairani (2013:148) Ada beberapa hal yang dapat membangkitkan minat belajar, diantaranya:

- 1) Faktor kebutuhan internal ini dapat berupa kebutuhan fisik dan mental (psikologis). Ketika minat telah tumbuh dari dalam diri siswa, siswa akan melakukan kegiatan belajar mereka dengan perasaan bahagia dan hampir

tidak ada perasaan dorongan sambil fokus pada ilustrasi. Variabel interior sangat penting dalam mempengaruhi minat belajar siswa.

- 2) Unsur Proses Pemikiran Sosial Munculnya minat pada individu dapat didorong oleh ramah, khususnya kebutuhan untuk memperoleh penghargaan, penghargaan dari iklim siswa berada. Setting yang dimaksud adalah setting sekolah, yang berdampak signifikan terhadap motivasi sosial. Untuk situasi ini, arahan dan nasihat pendidik sangat berguna dalam pergantian peristiwa. Konseling individu dapat membantu guru bimbingan dan konseling meningkatkan minat belajar siswa jika dilakukan dengan benar.
- 3) Faktor emosional, khususnya dorongan, motif, respon, dan motif berdasarkan pengalaman dan emosional siswa. Pembelajaran yang diperoleh siswa akan membentuk pengalaman dalam belajar. Siswa kemudian merasa terdorong untuk mempelajarinya; mempelajari objek dapat menghasilkan keberhasilan atau kegagalan, tetapi dapat membangkitkan minat belajar yang tumbuh menjadi pengejaran yang lebih serius.

Minat belajar siswa SMP IRA adalah rasa tertarik dan perhatian yang lebih dalam belajar untuk memperoleh pengetahuan yang baru dengan segenap perhatian yang diberikan oleh siswa tanpa ada paksaan.

KESIMPULAN

1. Bagaimana cara agar siswa tertarik belajar tentang SMP IRA dan peran BK. Gagasan pengarahan dan menasihati telah diciptakan oleh pengarahan dan bimbingan para pendidik. Pengarahan individu dan ilmiah yang memanfaatkan administrasi tradisional dan administrasi penasehat individu adalah bidang pengarahan yang dapat diciptakan oleh pengarahan dan pembimbingan para pendidik. Guru Bimbingan dan Konseling telah memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajarnya dalam rangka memberikan layanan konseling individual kepada mereka. Layanan konseling individu untuk siswa dapat disediakan oleh layanan yang efisien, termasuk guru bimbingan dan konseling. Hal ini akan membantu siswa menjadi lebih giat dalam belajar.
2. Konsekuensi pertemuan dari beberapa hal misalnya pengarahan dan bimbingan pendidik menghibau siswa untuk membina situasi dan kondisi guna membangun keunggulan siswa dalam belajar di SMP IRA dalam mendorong minat belajar siswa dengan memberikan keputusan siswa untuk berkonsentrasi pada poin-poin mereka tertarik, membangun iklim belajar tomfoolery. Pendidik mata pelajaran bahasa Inggris mendapatkan keuntungan siswa dalam memajukan dengan bekerja, misalnya memacu dan memberikan jabatan untuk membantu pengalaman pendidikan siswa. Wali kelas kelas VIII menggunakan media yang menarik (gambar dan suara) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP IRA. Ada beberapa siswa

yang mampu menjelaskan bagaimana minat yang berkembang dalam kebiasaan belajar dapat menimbulkan keluhan.

3. Dalam pandangan Khairani, Dardejana dan Gie bahwa minat belajar merupakan kecenderungan yang wajar dan bahwa belajar difokuskan untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan pemahaman baru tanpa paksaan. Kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi dipermudah dengan adanya minat belajar. Perhatian segera didapat secara normal dan tanpa tekanan, mencegah pengaruh yang mengganggu rasa hormat seseorang terhadap iklim atau sumber luar, misalnya pembicaraan orang, minat dapat memperluas ingatan tentang materi pembelajaran, misalnya jika kita membaca teks dan dijunjung tinggi oleh minat yang kuat, kita akan dapat mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau diperhatikan sekali saja, minat mengurangi rasa lelah untuk maju dalam diri sendiri. Pembelajaran yang dilakukan siswa di lingkungan dapat menimbulkan pembentukan minat pada aspek-aspek tertentu. Tindakan atau perbuatan menunjukkan dan mengekspresikan minat. Apabila siswa mempunyai ketertarikan terhadap suatu hal, maka siswa akan dengan mudah fokus pada mata pelajaran yang menonjol bagi dirinya dan mengabaikan mata pelajaran lainnya tanpa menyuruh siswa untuk berkonsentrasi pada benda tersebut, setelah itu akan muncul rasa ketertarikan dari dalam diri siswa terhadap barang yang dia minati, sensasi ketertarikan itu berkembang. tanpa ada orang lain di dalamnya. Dengan adanya ketertarikan pada satu artikel, maka mahasiswa akan berusaha untuk memberikan persepsi terhadap barang tersebut dan akan berusaha untuk mempelajari tentang artikel yang diminatinya dan berusaha untuk mencari tahu secara mendalam tentang artikel yang diminatinya, sehingga mahasiswa memiliki harapan yang positif. tentang artikel bahwa item tersebut masuk akal untuk mereka. apalagi mau. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain: dukungan dari dalam diri individu, niat alami sosial dan variabel yang mendalam. Jadi yang mendasari terjadinya minat adalah akibat langsung dari rasa minat siswa terhadap suatu barang, tanpa paksaan atau dukungan dari orang lain, selain itu keadaan umum juga mempengaruhi tumbuhnya minat pada diri sendiri, karena pengaruhnya iklim membuat siswa terkena dampaknya. Selain itu unsur-unsur yang mendalam juga merupakan tokoh pengembangan minat, apabila siswa berhasil atau maju dalam latihan maka akan mendorong minat yang tinggi, dan apabila siswa kurang maka akan terus berusaha sampai siswa merasa terpenuhi dan berbuah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Dalam Anurrahman. Bandung: Alfabeta
- Adhiputra Ngurah Agung Anak. 2013. *Bimbingan dan konseling*. (Yogyakarta:Graha Ilmu)

- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmayanti Nefi. 2009. *Psikologi Belajar*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Firdiasih, Tol'ah Aeni. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Karier Di Madrasah Aliyah Negeri Tegal" Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
- Firmansyah, 2013. *Meningkatkan Minat Siswa Mengerjakan Tugas Melalui Konseling Eklektik Pada siswa Kelas X SMA Negeri 1Merbau*. Jurnal
- Gie, 2013. *Psikologi Belajar*. Dalam Khairani. Yogyakarta: Aswaja.Presindo
- Hardjana.2013. *Psikologi Belajar* . Dalam Khairani. Yogyakarta: Aswaja.Presindo
- Hurlock, Elizabeth B.2012. *Psikologi perkembangan*. Alh Bhs.Istiwidayanti,dkk. Jakarta : Erlangga
- Leni Suriyani, Nina Kurniah. "APPLICATION OF GROUP GUIDANCE SERVICES TO INCREASE RESPONSIBILITY AND MATHEMATICAL LEARNING ACHIEVEMENTS (Study of Class IX SMP Negeri 06 Lebong)". Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2021
- Mulyasa, E.2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Noviani, E. (2015). Peran Wali Kelas dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta. *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Rahmayanti, V. (2016). *Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan),
- Rasmi Sitanggang. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur)". EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021
- Rosdiana A. Baka. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung:Cipta Pustaka Media Perintis
- Sagala,Syaiful.2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Syah Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Uswatun Hasanah, Makin Makin. "STUDI DESKRIPTIF PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI MTS MUHAMMADIYAH KASIHAN TAHUN AJARAN 2021/2022", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan konseling, 2021

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.